

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan sesuatu kegiatan yang menjadi hal penting untuk mengajak, menyebarkan dan menyampaikan Agama Islam. Dakwah bertujuan untuk mencegah segala keburukan dan yang munkar di bumi Allah SWT. Usaha dakwah Islamiyyah yang mencakup segi-segi yang luas, hal tersebut dapat berlangsung dengan *efektif* dan *efisien*, apabila sebelumnya sudah dilakukan dengan tindakan-tindakan persiapan dan perencanaan secara matang. Artinya, dakwah Islam harus terprogramkan secara baik, dan dikerjakan sesuai dengan perencanaan, tidak dengan apa adanya. Dengan perencanaan, penyelenggaraan dakwah dapat berjalan secara lebih terarah dan teratur rapi.

Pelaksana dakwah adalah seorang da'i yang paham akan ilmu-ilmu dalam Islam dan mengerti akan agama Islam. Jika da'i yang menyampaikan dakwah bermasalah dalam segi penyampaian tentang ilmu-ilmu agama islam, bagaimana bisa da'inya mencegah yang ma'ruf di dalam masyarakat. Maka yang terjadi akan timbul kegaduhan dan keributan di daerah tersebut baik secara fisik, akal pikiran dan mental di dalam masyarakat. Menyeru yang ma'ruf dan mencegah yang munkar sesuai firman Allah dalam Al-Qura'an surat Al-Imran : 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”

Lembaga dakwah sebagai wadah dalam pelaksanaan dakwah, baik dalam pemberian materi, pelatihan da'i dan pengembangan dakwah Islam. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan lembaga dakwah harus diperhatikan dengan baik, karena hal tersebut bersangkutan dengan umat Islam yang notabennya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki beragam pemahaman. Pengawasan ini untuk menertibkan segala bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan setiap lembaga dakwah yang ada di Kabupaten Pelalawan. Hal ini menjadi pertimbangan bagi Kementerian Agama karena jika di biarkan tanpa pengawasan yang rapi, dikhawatirkan akan berdampak buruk untuk kesuksesan dakwah dan tatanan didalam masyarakat Kabupaten Pelalawan.

IKMI dan MDI adalah dua lembaga dakwah yang eksis di Kabupaten Pelalawan. Setiap kegiatan yang dilakukan da'i lembaga dakwah perlunya pemantauannya yang khusus dari Kementerian Agama Kabupaten Pelalawan. Kerena da'i-da'i dari berbagai bentuk keilmuan dan pemahaman, bisa saja pemahaman radikal terjadi pada saat ceramah atau kegiatan itu berlangsung. Maka Kementerian Agama memerlukan metode-metode yang baik dalam mengawasi kegiatan yang dilakukan lembaga dakwah di Kabupaten Pelalawan. Dan Al-quran juga berbicara tentang pengawasan Allah tentang hambanya seperti firman Allah dalam Al-qur'an yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٧٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Pada dasarnya memang lembaga dakwah diberikan kebebasan untuk melakukan inovasi dan kreatifitas dalam melaksanakan dakwah. Namun pada intinya juga pengawasan sangat diperlukan guna kesesuaian antara tujuan dakwah dengan hal yang dilakukan oleh Lembaga dakwah tersebut. Maka Kementerian Agama melakukan metode-metode pengawasan yang relevan dengan keadaan di daerah tersebut. Jika terjadi penyimpangan-penyimpangan dapat diatasi dengan cepat dan mencari solusi bersama.

Melihat dari perkembangan dakwah yang telah membangkitkan kesadaran masyarakat tentang agamanya menentukan betapa pentingnya metode pengawasan untuk mengkoordinir perjalanan dakwah yang apik dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

relevan dengan permasalahan yang ada sekarang. Metode pengawasan yang dilakukan oleh Kementerian Agama adalah metode pengawasan secara langsung dan tidak langsung untuk menghadapi permasalahan yang terjadi di lapangan. Itu akan menimbulkan rasa percaya masyarakat kepada pemerintah sangatlah penting untuk keberlangsungan tata negara yang sistematis sesuai dengan keinginan masyarakat yang mayoritas di Indonesia adalah umat Islam.

Titik tolak dari latarbelakang diatas, harus dikaji lebih lanjut dengan melakukan penelitian yang berjudul“ Metode Pengawasan Kementerian Agama terhadap Kegiatan Lembaga-lembaga Dakwah di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

B. Alasan Pemilihan Judul

Alasan pemilihan judul penelitian ini adalah:

1. Sejauh ini adakah Metode Pengawasan yang dilakukan Kementrian agama terhadap Kegiatan Lembaga-lembaga di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dan adakah hasil yang di capai, maka perlu penelitian lebih lanjut.
2. Masalah ini sangat menarik diangkat, karena melihat fenomena yang terjadi di lembaga dakwah Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.
3. Judul ini sangat relevan dengan pemikiran dan berada ditempat tinggal penulis.
4. Keberagaman masyarakat dari beberapa etnis dan suku di Kabupaten Pelalawan menjadikan judul ini sangat baik di teliti oleh penulis.

C. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas maksud dan tujuan penelitian ini agar tidak bermakna ganda dan menghindari kesalah pahaman, maka penulis membuat penegasan istilah guna memberikan penjelasan tentang makna kata yang penulis maksud. Berikut beberapa istilah yang akan penulis jelaskan; yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Metode Pengawasan

Pengawasan secara umum dapat *didefinisikan* sebagai cara suatu organisasi mewujudkan kinerja yang *efektif* dan *efisien*, serta lebih jauh mendukung terwujudnya visi dan misi organisasi.¹

Irham Fahmi mengatakan bahwa metode pengawasan adalah cara-cara dalam pemantauan kegiatan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan *korektif* guna penyempurnaan lebih lanjut.² Dengan demikian pengawasan dalam penelitian ini dipahami sebagai cara-cara atau metode-metode pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas kegiatan yang dilakukan oleh lembaga dakwah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.

2. Kementerian Agama

Kementerian agama adalah kementerian yang bertugas untuk menyelenggarakan fungsi pemerintah dalam pembimbingan dan pengelolaan fungsi administrative dari kegiatan keagamaan³ di kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

3. Lembaga Dakwah

Lembaga Dakwah adalah sebuah insitusi yang bergerak dibidang keislaman. Lembaga dakwah merupakan sarana fungsionalisasi ajaran islam. Berdasarkan surat keputusan kementerian agama no.6 tahun 1979 tentang susunan organisasi departemen agama, lembaga dakwah dimaksudkan semua organisasi islam baik bersifat lokal, berlevel daerah atau nasional. Secara terperinci dalam keputusan mentri agama tersebut dijelaskan lembaga dakwah meliputi 4 kelompok yaitu: Badan-badan Dakwah, majelis- majelis ta'lim, pengajian-pengajian, dan organisasi kemakmuran masjid dan mushallah. Lembaga dakwah yang penulis teliti

¹Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan Teori & Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013),

²Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan Teori & Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013),

³Lihat, <http://www.kemenag.go.id/>, diakses pada tanggal 28 maret 2017, pada jam 10:24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah lembaga dakwah IKMI dan MDI di karenakan penulis melihat termasuk lembaga dakwah memiliki banyak jama'ahnya.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Metode pengawasan Kementerian Agama terhadap Kegiatan Lembaga-lembaga dakwah di Kabupaten Pelalawan?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji pengawasan Kementerian Agama terhadap kegiatan lembaga-lembaga dakwah.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

a. Kegunaan Akademis

- 1) Sebagai bahan informasi ilmiah bagi peneliti-peneliti yang ingin mengetahui pengawasan Kementerian Agama terhadap lembaga dakwah di Kabupaten Pelalawan
- 2) Untuk lebih memaksimalkan keahlian penulis sebagai calon akademisi bidang Manajemen Dakwah, Konsentrasi Manajemen Lembaga Dakwah
- 3) Hasil penelitian ini dapat menjadi kajian tersendiri bagi penulis dalam mengembangkan ilmu metodologi yang dimiliki.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan dalam melakukan penelitian-penelitian serupa.
- 2) Hasil penelitian ini hendaknya mampu memberikan kontribusi bagi Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- 3) Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosialisasi Islam (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Sistematika Penulisan

Adapun system penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis mengemukakan latarbelakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Pada bab ini penulis mengemukakan kajian teori, kajian terdahulu dan kerangka pikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis mengemukakan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Pada bab ini penulis mengemukakan sejarah berdirinya Kementerian Agama Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, visi, misi dan tujuan, struktur kepengurusan, program-program Kementerian Agama Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dan lainnya.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dan data-data mengenai Pengawasan Kementerian Agama terhadap Kegiatan Lembaga-lembaga Dakwah di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran untuk Pengawasan Kementerian Agama terhadap Kegiatan Lembaga-lembaga Dakwah di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.